

**EKSISTENSI MUSIK *GONDANG* BATAK
DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT BATAK DI SURABAYA
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA**

Oleh

Joshua William Simanjuntak

E-mail: lunacoklat@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

Dr. Trisakti, M.Si

E-mail: trisakti@unesa.ac.id

Abstrak

Musik *Gondang* Batak merupakan kesenian tradisional suku Batak yang terus bertahan dalam kehidupan masyarakat suku Batak. Kesenian ini pun tetap dipertahankan, bahkan bagi masyarakat suku Batak yang berdomisili diluar tanah Batak atau merantau. Namun, akibat kemajuan teknologi, namun, karena kemajuan jaman, penggunaan musik *Gondang* Batak mulai berubah. Dari latar belakang inilah peneliti mengkaji bagaimana eksistensi musik *Gondang* Batak dalam upacara adat pernikahan di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik *Gondang* Batak, menjelaskan fungsi musik *Gondang* Batak, menjelaskan makna musik *Gondang* Batak dan usaha kreatif musik *Gondang* Batak dalam upacara pernikahan sebagai upaya pelestarian warisan budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah musik *Gondang* Batak dalam tinjauan bentuk, fungsi dan makna dalam upacara pernikahan adat suku Batak yang berlangsung di Gedung Bumi Moro Perak Surabaya. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dengan *parhata* atau pembicara adat dalam acara upacara pernikahan adat suku Batak di Surabaya, serta dokumentasi berupa foto-foto dan video pertunjukan musik *Gondang* Batak dalam upacara pernikahan. Data dianalisis dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat bentuk, fungsi dan makna dalam penggunaan musik *Gondang* Batak dalam upacara pernikahan adat suku Batak. Bentuk musik *Gondang* Batak adalah *ansambel* dengan menggunakan alat musik *tatagading*, *hasapi*, *saxophone*, *keyboard*, dan *sulim.*, Musik *Gondang* Batak dalam upacara pernikahan adat Batak memiliki enam fungsi yaitu sebagai alat komunikasi, ritual keagamaan, rekreasi, respon fisik, pengungkap emosional, dan kesinambungan budaya. Makna musik *Gondang* Batak ada empat yaitu penyambutan tamu, makan bersama, pemberian kain ulos, dan *martupak*. Sedangkan usaha kreatif musik *Gondang* Batak dilakukan dengan membangun kerjasama atau partisipasi aktif dari seluruh personel grup musik *Gondang* Batak dan pembaharuan lagu untuk melestarikan musik *Gondang* Batak.

Kata Kunci: Musik *Gondang*, Upacara Adat, Bentuk, Fungsi, Makna, Usaha Kreatif

Abstract (PERBAIKI SESUAI ABSTRAK DI ATAS)

Gondang Batak is a traditional culture of Batak Tribe. It is preserve by the batak society that lives outside of Batak land. Since globalisation spread world wide,

everythings, including technology and culture, has been developed with massive growth, makes people's live easier. But because of that, the use of gondang Batak become less than it should be and its function began to changed. The purpose of this research is to describing what is *gondang* Batak music, the music form of gondang Batak, its function in society, and purpose that it has in wedding tradition of Batak tribe that held in Gedung R Mulyadi Perak Surabaya, and all the effort in attempt to preserve cultural treasure.

In this research, the researcher is using the descriptive qualitative method with *gondang* Music with study of form, function, and purpose on wedding tradition of Batak tribe at Surabaya, as the object of this research. The research data are collected through direct observation at wedding tradition of Batak tribe at Gedung Bumi Moro Perak Surabaya, and interview with *parhata* or the wedding tradition speaker, and photos and videos of the wedding tradition process. The data that has been collected are analyzed with collecting data method, data reduction method, presenting data method, and deducing method

From the research, researcher found out that there are form, function, purpose, and effort of *gondang* Batak and how to preserve it. Researcher found out that *gondang* Batak music form is *ansamble*. On the other hand, there are six function that dwell inside *gondang* Batak, which is ; comunication,entertainment,evoke emotion, physical respond,sacred ceremony, and culture appropriation. There are four purpose in each of four wedding ceremony process, and there are three effort on how to preserve *gondang* Batak

Keywords: *Gondang* Music, Culture Ceremony, Form, Function, Purpose, Creative Effort

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan suku dan budaya. Dari banyaknya suku dan budaya, suku Batak adalah salah satunya. Suku Batak adalah salah satu suku yang tinggal dan mendiami pulau Sumatera Utara. Suku Batak menggunakan kesenian daerahnya untuk segala kegiatan sakral mereka, termasuk pernikahan. Salah satu kesenian yang digunakan adalah musik *Gondang* Batak. *Gondang* Batak merupakan kesenian suku Batak yang biasanya dipasangkan dengan *Tortor* Batak atau tarian tradisional suku Batak. Dalam penampilannya, apabila gondang sudah ditabuh atau dipukul, maka *panortor* (penari) segera siap memasuki arena/lapangan yang disediakan untuk *manortor* (menari). Terdapat beberapa macam dan jenis gondang Batak, yaitu : *gondang sabangunan*, *gondang hasapi*, dan *gondang sambilan*. Ketiga jenis gondang Batak tersebut dibedakan berdasarkan jenis dan alat musiknya.

Perkembangan musik *gondang* Batak tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Sejak masyarakat etnis Batak mulai merantau dan masuk ke kota Surabaya, disitu pula mulai berkembang juga kesenian *Gondang* Batak. Namun musik *Gondang* Batak di Surabaya pada jaman dahulu berbeda dengan jaman sekarang, salah satu yang menjadi pembeda dalam musik *gondang* Batak pada awal berkembangnya di Surabaya adalah

masih kental dengan music *Gondang* Batak yang ada di Sumatera yang mengutamakan permainan musik *gondang* itu sendiri dibanding dengan lantunan vokal. Namun, dalam susunan instrumen musik, terdapat sedikit perubahan, yaitu penggunaan gitar dalam penampilan musik *gondang* Batak di Surabaya pada awal berkembangnya.

Kemajuan jaman menyebabkan semua orang untuk selalu berkembang. Terlihat banyak orang-orang yang dari suku dan tempat yang berbeda-beda, pergi merantau dari kampung halaman untuk memperbaiki status sosial dan kehidupan. Begitu pula dengan masyarakat suku Batak. Banyak dari mereka yang memilih merantau dan akan kembali ke kampung halaman saat sudah sukses. Masyarakat Batak memiliki kebiasaan untuk mencari dan berkumpul dengan orang-orang sesama batak (marga). Selain untuk saling tolong menolong, hal ini dilakukan oleh masyarakat Batak untuk menjaga keutuhan dan persaudaraan. Dari kegiatan ini pun, kelangsungan budaya pun terjamin.

Perkumpulan suku Batak yang tinggal di Surabaya cukup banyak, diantaranya marga Simatupang, Simanjuntak, Nainggolan, Hutagaol, Panjaitan, Simangunsong, dan lain-lain. Ciri khas suku Batak dalam tiap-tiap perkumpulan adalah mereka selalu berkumpul sesuai dengan marga mereka. Tiap keluarga mengikuti perkumpulan sesuai dengan marga ayah atau suaminya. Hal ini dikarenakan suku Batak merupakan suku yang menggunakan patrilinear (garis keturunan ayah) sebagai marga yang digunakan oleh keluarga. di surabaya, salah satu perkumpulan marga batak adalah PSSSI (Parsada Simanjuntak Sitolu Sada Ina). Pemilihan marga simanjuntak sebagai subjek penelitian karena pada dasarnya kumpulan marga Batak Toba yang terbesar dalam suku Batak, dan marga Simanjuntak adalah salah satu dari suku Batak Toba.

Namun pada jaman sekarang, ketika kehidupan masyarakat sudah berkembang, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah bertambah, serta manusia telah saling berinteraksi dengan masyarakat kelompok lain yang lebih plural dan lebih kompleks, maka pada setiap acara adat Batak, musik *Gondang* Batak yang digunakan tidak selalu menggunakan peralatan musik yang lengkap dan tradisional, seperti yang terjadi pada masyarakat Batak yang berdomisili di kota Surabaya. Kondisi dan kebutuhan masyarakat di jaman sekarang (modern) seperti di kota Surabaya saat ini lebih menitik beratkan pada sisi kepraktisan, efisien dan pertimbangan biaya yang dikeluarkan untuk setiap acara acara adat Batak.

Kondisi masyarakat Batak di Surabaya yang tidak selalu menghadirkan musik *Gondang* Batak secara lengkap pada setiap acaranya karena adanya kebutuhan terhadap musik telah mengalami perkembangan menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil

judul “Eksistensi musik *Gondang* Batak dalam Upacara Adat Perkawinan di Surabaya sebagai upaya pelestarian warisan budaya Batak” sebagai penelitian. Konsep eksistensi menurut Dagun (Kartika, 2012:15) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya sendiri. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Hal tersebut mengarah kepada pengertian tentang konsep keberadaan seni.

Menurut Driyarkara (1980:8) seni adalah salah satu bidang dari kebudayaan, kedudukan seni dalam masyarakat tidak kalah pentingnya dengan bidang-bidang lain. Kesenian selal hadir di tengah-tengah masyarakat. Kesenian selalu melekat pada manusia, dimana ada manusia disitu ada kesenian. Manusia membutuhkan seni untuk keperluan hidupnya, sedangkan seni membutuhkan manusia sebagai pendukungnya. Sebagai pendukungnya, diharapkan manusia dapat melestarikan dan mengembangkan seni melalui karya-karya baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi jaman. Disadari atau tidak, dalam mengembangkan suatu bentuk kesenian tidak akan lepas, dan selalu bersinggungan dengan aspek-aspek yang lain seperti sosial, ekonomi, kepercayaan, adat-istiadat dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Eksistensi Musik *Gondang* Batak dalam Upacara Adat Pernikahan sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Naturalistik. Metode penelitian naturalistik, yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono,2015:7-8). Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. (Sugiyono,2015:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memfokuskan tentang eksistensi Musik Batak dalam Upacara Adat Perkawinan di Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Batak.

Objek penelitian adalah musik batak dalam Upacara Adat Perkawinan di Surabaya sebagai upaya pelestarian warisan budaya batak dengan mengkaji bentuk penyajian, fungsi, makna dan usaha kreatif dari musik *Gondang* Batak dalam upacara adat pernikahan suku Batak di Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data merujuk konsep Bogdan (dalam Sugiyono, 2015: 244) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin (Lexy J. Moleong 2014: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna *sumber*, *penyidik*, dan *teori*. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Musik *Gondang* Batak

Budaya material adalah salah satu dari enam aspek dalam ilmu Etnomusikologi untuk meneliti suatu kesenian daerah. Budaya material musik membahas tentang klasifikasi instrumen musik, serta membahas bagaimana musik itu dimainkan dalam pertunjukannya (Supanggah. 1995:100). Bentuk penyajian music sebagai budaya material musik mencakup susunan penyajian dan klasifikasi, tata panggung, dekorasi, tata busana, sound system, teks dan nyanyian, kategori music, dan pemusik.

1. Susunan Penyajian dan klasifikasi

Struktur penyajian mencakup penyambutan tamu, acara makan, pemberian kain *ulos*, martupak, dan pembicaraan adat. Terdapat lima alat musik yang digunakan yaitu *tatagading*, *hasapi*, *saxophone*, *keyboard*, dan *sulim*. *Tatagading* termasuk kedalam instrumen *membranofon*, *hasapi* termasuk kedalam instrumen *chordofon*, *sulim* dan

saxophone termasuk kedalam instrumen musik *aerofon*, sedangkan *keyboard* termasuk kedalam instrumen *elektrofon*.

2. Tata Panggung

Tata panggung yang ditemui oleh peneliti saat melaksanakan bservasi adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tata *gondang* Batak

panggung musik

Gambar 2. Tata panggung musik *gondang* Batak

3. Dekorasi Panggung

Jika dilihat pada gambar 2, dekorasi panggung pada pementasan musik *Gondang* Batak dalam upacara adat pernikahan tidak ada yang spesial dan dipandang secara khusus. Hal itu dikarenakan karena sudah bergesernya nilai sakral menjadi nilai praktis. Dalam pertunjukan musik *gondang* Batak jaman dahulu, musik *gondang* Batak memiliki dekorasi khusus berupa ukiran-ukiran khas suku Batak (*gorga*) dan diletakkan diatas panggung yang letaknya lebih tinggi dari para penonton atau tamu undangan. Namun,

penggunaan dekorasi *gorga* berkurang karena di Surabaya, sudah sulit ditemukan pengrajin dekorasi *gorga* yang baik. Selain itu alasan lain tidak digunakannya dekorasi *gorga* karena pemilik hajatan ingin mengefisienkan gedung yang digunakan dan membuat pekerjaan lebih praktis

4. Sound System

Dalam upacara adat pernikahan Batak yang dilaksanakan di Gedung R Mulyadi Morokrembangan Perak Surabaya, upacara adat pernikahan ini menggunakan beberapa instrumen musik yang digunakan untuk menghibur para tamu undangan dan mengiringi prosesi upacara Adat pernikahan Batak. Dalam upacara pernikahan Adat Batak, penyelenggara pesta adat memilih menggunakan sound system dengan watt sebesar 1000 dan 800 watt. Penggunaan sound system dengan daya sebesar ini diasumsikan oleh pemilik pesta bisa efektif dalam mengiringi prosesi upacara adat pernikahan Batak, serta menghibur para tamu undangan.

5. Teks dan Nyanyian

Teks dan nyanyian merupakan salah satu dari enam wilayah musik dalam ilmu Etnomusikologi. Teks dan nyanyian membahas tentang linguistik, hubungan linguistik dengan suara musik, serta makna yang diungkapkan dalam teks tersebut. Jenis lagu yang digunakan dalam upacara adat pernikahan suku Batak yang dilaksanakan di Gedung R Mulyadi, Perak, beragam, mulai dari lagu pop romansa modern seperti lagu *janji suci* oleh Yovie and Nuno, *Bukti* Oleh Virgoun, lagu tembang kenangan *Kaulah Segalanya* oleh Ruth Sahanaya, lagu *golden times seperti endless love* milik Mariah Carey.

Dalam penyajian musik *gondang* Batak pada jaman dahulu, pemilihan lagu disesuaikan dengan acara dan memiliki hajatan atau pesta. Jadi jika ada acara pernikahan adat atau pemakaman adat, pemilik hajatan atau pesta upacara biasa memilih lagu yang sesuai dengan situasi atau acara yang diadakan olehnya. namun terkadang, pemilik pesta pun menyesuaikan lagu yang nantinya dibawakan oleh pemain musik *gondang* dengan pihak ketiga. Karena mayoritas suku batak beragama nasrani, sebagai contoh ada upacara adat pernikahan, pihak yang menyelenggarakan pesta sering meminta daftar lagu yang sesuai untuk dimainkan oleh pemain musik *gondang* Batak oleh pihak ketiga yaitu Gereja.

Berbeda dengan jaman dahulu, pemilihan musik pada upacara adat pernikahan di Gedung R Mulyadi Perak, Surabaya, pemilihan lagu lebih modern, dengan banyak pilihan lagu pop modern, maupun lagu batak pop yang ditampilkan. Hal itu dikarenakan untuk upacara dengan lagu gereja sudah dimainkan di upacara pernikahan secara agama

di gereja, sedangkan pesta yang diadakan di Gedung R Mulyadi, Perak dilaksanakan secara nasional. Meskipun begitu, dalam beberapa prosesi, tetap ada lagu – lagu rohani (gereja) yang dimainkan oleh pemain musik *gondang* Batak. Hal itu mengikuti permintaan dari *parhata* atau pembawa acara adat.

6. Kategori musik

Kategori musik merupakan wilayah ilmu Etnomusikologi yang membahas tentang bentuk formasi suatu kesenian musik.(Supanggah ,1995:101). Bentuk merupakan suatu wujud nyata yang dapat ditangkap oleh indera manusia.Wujud sangat erat kaitannya dengan fungsi indra manusia. Berkaitan dengan bentuk musik, maka indera pendengaran manusia akan difungsikan secara utuh untuk menikmati suara atau bunyi yang telah disusun. Tidak hanya unsur yang ditangkap indera pendengaran saja, dalam hal ini juga indera penglihatan dapat dimanjakan dengan adanya unsur pendukung lain untuk menyempurnakan sebuah wujud itu sendiri sesuai dengan fungsinya. Bentuk penyajian musik *Gondang* Batak adalah ansambel. Ansambel merupakan sebuah pertunjukan musik yang didalamnya terdapat gabungan beberapa instrumen, baik sejenis maupun tidak sejenis. Ansambel dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berdasarkan instrumen dan berdasarkan ukuran atau jumlah pemain. Berdasarkan instrumen, ansambel dibagi menjadi dua yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel sejenis merupakan pertunjukan musik dengan instrumen sejenis atau sama. Sedangkan ansambel campuran adalah pertunjukan musik dengan instrumen berbeda-beda.(Banoë, 2003:27).

7. Pemusik

Pemusik dalam wilayah penyelidikan dalam Etnomusikologi menjelaskan tentang pelaku-pelaku yang berperan penuh dalam kesenian tersebut. (Supanggah,1995:101). Grup musik *Gondang* Batak adalah grup musik tradisional suku Batak yang berdomisil dan berkembang di Kota Surabaya. Grup ini berdiri pada tahun 2012 dengan jumlah anggota atau personil sebanyak 6 (enam) orang. Dalam pertunjukan musiknya, Grup ini sudah menganut perubahan jaman dengan menggunakan instrumen modern seperti *saxophone*, dan *keyboard* namun mereka tetap mempertahankan kebudayaan Batak asli dengan tetap menggunakan instrumen tradisional seperti *tatagading*, *hasapi*, dan *sulim*. Pada awalnya, grup ini merintis karir. Keberadaan Grup Musik *Gondang* Batak Pardomuanta sudah cukup dikenal oleh masyarakat di Surabaya. Hampir di setiap acara, khususnya acara yang menggunakan musik *Gondang* Batak, grup musik Pardomuanta

yang tampil di acara tersebut. Selain itu, grup musik *Gondang* Batak Pardomuanta juga sering bermain di acara pesta pernikahan umum di Hotel Shangrila dengan bermain di beberapa gereja sebagai pelayan musik gereja (wawancara dengan Harapan Pakpahan 15 juni 2018). Namun sekarang, grup musik *Gondang* Batak Pardomuanta, mulai berkembang aktivitas musik mereka dengan menawarkan jasa pertunjukan musik untuk acara-acara seperti acara pernikahan, upacara Adat, dan acara-acara lainnya.

Fungsi Musik Gondang Batak Dalam Pernikahan Adat Batak

Seni pertunjukan tidak lepas dari kehidupan masyarakat, terdapat fungsi yang penting bagi masyarakat. Menurut Soedarsono (2002: 123) seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu: sebagai sarana ritual; sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; dan sebagai presentasi estetis. Menurut Alan P. Merriam, terdapat 10 (sepuluh) fungsi dalam sebuah kesenian yaitu: sebagai sarana Rekreasi, yang bisa dinikmati, baik oleh penciptanya maupun oleh penonton; sebagai sarana pengungkap emosional; sebagai respon fisik; penghayatan estetis; sarana komunikasi; pengesahan institusi sosial dan ritual keagamaan; fungsi yang berkaitan dengan norma; sebagai sarana persembahan simbolis; sebagai kesinambungan budaya; dan sebagai pengintegrasian masyarakat. Menurut Yuni (2017: 3), fungsi seni seperti halnya seni pertunjukan adalah sebuah kepentingan yang dapat diperoleh dari pertunjukan tersebut. Fungsi seni musik dalam penelitian ini merujuk pada manfaat musik bagi individu, komunitas dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini ditemukan 6 (enam) fungsi music yaitu sebagai fungsi komunikasi; Fungsi Pengesahan Institusi Sosial dan Ritual Keagamaan: fungsi rekreasi; fungsi respon fisik; fungsi pengungkapan emosi; dan fungsi kesinambungan budaya. Adapun fungsi musik *Gondang* Batak dalam pernikahan adat Batak yang berlangsung di Surabaya dijabarkan sebagai berikut.

1. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh nenek moyang. Pengertian ini sejalan dengan fungsi *gondang* Batak itu sendiri. Bagi masyarakat suku Batak musik *gondang* Batak berfungsi untuk berbicara dengan roh-roh nenek moyang. Namun, semenjak konsep keagamaan mulai masuk dalam kehidupan masyarakat suku Batak, musik

gondang Batak beralih fungsi menjadi sarana mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi komunikasi lainnya bagi grup musik gondang Batak Pardomuanta adalah sebagai sarana komunikasi atau interaksi antar pemain.

2. Fungsi Pengesahan Institusi Sosial dan Ritual Keagamaan

Fungsi ini memiliki arti bahwa musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun peribadatan. Demikian juga dengan Grup Musik Gondang Batak Pardomuanta juga pernah menjadi pelayanan musik dalam beberapa ibadah di gereja.

3. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi ini memiliki artimusik sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya. Demikian juga dengan Grup Musik Gondang Batak Pardomuanta, juga menggunakan musik untuk menghibur para penikmat musik di berbagai acara, seperti acara pernikahan, pelayanan, dan lain-lain.

4. Fungsi Respon Fisik

Fungsi respon fisik memiliki arti bahwa musik berfungsi sebagai pengiring aktivitas ritmik. Aktivitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa, dan lain-lain. Demikian juga dengan Grup Musik Gondang Batak Pardomuanta, juga menggunakan fungsi musik ini untuk mengiringi tari Tor-Tor dalam salah satu prosesi upacara pernikahan adat tanggal 21 April 2018 yang lalu.

5. Fungsi Pengungkapan Emosional

Fungsi pengungkap emosional memiliki arti bahwa musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain, si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Demikian juga dengan Grup Musik Gondang Batak Pardomuanta berusaha menggunakan musik gondang mereka untuk menyesuaikan moment yang dirasakan dalam prosesi upacara pernikahan adat tanggal 21 April 2018 yang lalu.

6. Fungsi Kesenambungan Kebudayaan

Fungsi ini memiliki arti bahwa musik juga berperan dalam pelestarian guna menjaga kelanjutan dan stabilitas kebudayaan. Demikian juga dengan Grup Musik Gondang

Batak Pardomuanta menjaga kelangsungan kebudayaan suku Batak dengan mengajarkan musik gondang Batak pada generasi penerusnya yaitu anak-anak mereka.

Makna Musik *Gondang Batak* dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Batak

Peneliti juga menemukan makna dalam tiap-tiap prosesi upacara adat pernikahan adat suku Batak yang divisualkan dengan menggunakan musik *Gondang Batak*. Ada empat makna seni yang ditemukan dalam prosesi pernikahan adat Batak yaitu, makna penyambutan tamu, makan bersama, pemberian kain ulos, dan *martupak*. Adapun keempat makna yang terdapat dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penyambutan Tamu

Penyambutan tamu dalam upacara adat pernikahan suku Batak memiliki makna menyambut keluarga besar pengantin wanita oleh keluarga besar pengantin pria. Hal ini disebabkan karena menjadi tanggung jawab keluarga besar pengantin pria sebagai pihak yang menjadi penyelenggara pesta untuk menyambut keluarga besar pihak pengantin wanita, dan memperlakukan mereka sebagai raja. Dalam prosesi ini, makna ini digambarkan dengan rasa hormat dan sukacita, dengan penggunaan musik gondang Batak yang bertempo pelan dan syahdu sebagai menggambarkan perasaan bahagia menyambut keluarga besar pihak pengantin wanita. Namun, dalam upacara adat pernikahan suku Batak yang dilaksanakan di Gedung R Mulyadi Perak, Surabaya, prosesi penyambutan tamu diiringi dengan musik gondang Batak dengan menyanyikan lagu *Endless Love* dari Mariah Carey. Hal ini dikarenakan permintaan dari pemilik hajut untuk menyanyikan lagu *endless love* saat prosesi penyambutan tamu.

2. Makan Bersama

Makan bersama yang dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan suku Batak baik di kampung halamannya ataupun di Surabaya, memiliki tujuan untuk mengakrabkan kedua keluarga besar pengantin wanita dan pengantin pria karena sudah menjadi tradisi bagi keluarga suku Batak untuk mengundang semua sanak saudara mereka, baik dari satu domisili atau tempat tinggal, tetapi juga saudara yang diluar pulau atau kampung halaman. Selain itu, makan bersama diadakan untuk sebagai pengisi tenaga agar bisa mengikuti deretan prosesi upacara pernikahan adat suku Batak yang sudah disepakati oleh kedua keluarga besar pengantin wanita dan pengantin pria. Penggunaan musik gondang Batak dalam prosesi ini hanya sebagai hiburan agar suasana tetap meriah. Hal itu ditunjukkan dengan membuka open mic bagi para tamu undangan untuk ikut bernyanyi atau request lagu.

3. Pemberian kain ulos

Pemberian kain ulos dalam prosesi upacara pernikahan adat suku Batak di Surabaya memiliki makna atau tujuan untuk memberikan berkat. Sedangkan untuk kain ulos sendiri memiliki makna agar pasangan pengantin yang diberi kain ulos bisa hidup harmonis, erat, bahagia, serta langgeng sepanjang kain ulos yang diberikan pada mereka. Dalam prosesi ini, pemain musik gondang Batak mendapatkan permintaan dari keluarga pengantin untuk memainkan lagu Borhat Ma Da Inang yang arti dari lagu itu adalah pelepasan pengantin wanita oleh orang tua pengantin wanita kepada pengantin pria.

4. Martupak

Prosesi Martupak (bowo) adalah kegiatan dimana seluruh keluarga besar dari pengantin pria memberikan ucapan selamat kepada kedua pengantin dengan pemberian amplop berupa uang. Amplop tersebut bertujuan untuk meringankan beban biaya pernikahan yang ditanggung oleh keluarga pihak pengantin pria. Dalam prosesi ini, musik gondang Batak seringkali memainkan iringan musik saja tanpa ada syair. Namun, tetap ada beberapa moment dimana saat prosesi martupak, pemain musik *Gondang* Batak diminta memainkan beberapa lagu, salah satunya adalah lagu gereja yang berjudul KasihNYA Seperti Sungai. (hasil wawancara Harapan Pakpahan).

Usaha Kreatif Musik Gondang Batak dalam Pernikahan Adat Batak di Surabaya

Menjaga keberadaan kesenian musik *Gondang* Batak dalam lingkungan masyarakat Batak di Surabaya, grup musik *Gondang* Batak Pardomuanta melakukan beberapa usaha untuk menjaga agar musik *Gondang* Batak dapat terus bertahan. Usaha-usaha kreatif yang dilakukan oleh grup musik Pardomuanta adalah dengan membangun kerjasama atau partisipasi aktif dari seluruh personil grup musik gondang Batak Pardomuanta untuk senantiasa disiplin berlatih untuk meningkatkan skill atau kemampuan dalam bidang bermusik. Hal ini terlihat dari jadwal latihan grup musik gondang Batak Pardomuanta yang melakukan kegiatan latihan seminggu 2 kali. Latihannya terdiri dari latihan musik (instrumen) dan juga latihan vokal. Para senior (pemain musik gondang Batak Pardomuanta yang sekarang) mendidik generasi penerus mereka (anak-anak para personil).

Hal ini dilakukan dengan mengajarkan salah satu anak-anak mereka untuk bermain *hasapi* (hasil wawancara dengan Harapan Pakpahan 15 juni 2018).

Adanya pembaharuan lagu dilakukan oleh grup musik *Gondang Batak Pardomuanta* untuk mengikuti perkembangan jaman. Hal ini terlihat dari susunan lagu yang dimainkan saat upacara pernikahan adat di Gedung R Mulyadi Perak yang lalu. Grup musik *Gondang Batak Pardomuanta* menyajikan beberapa lagu modern seperti lagu janji suci dari Yovie and Nuno, bukti dari Virgoun, Kaulah Segalanya Ruth Sahanaya, dan *Endless Love* dari Mariah Carey. Hal ini dilakukan karena dalam pesta pernikahan tersebut, terdapat dua golongan tamu undangan yang hadir, yaitu tamu nasional (non batak) dan juga tamu lokal (batak). Hal ini menjadi tantangan bagi Grup musik *gondang Batak Pardomuanta* untuk bisa menghibur baik tamu lokal maupun tamu nasional

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk, fungsi, makna, dan usaha kreatif dalam menjaga keberadaan musik *Gondang Batak*. bentuk musik dari *Gondang Batak* disimpulkan sebagai ansambel oleh peneliti karena penggunaan instrumen musik yang beragam. Peneliti juga menemukan 6 fungsi yang terkandung di dalam musik *Gondang Batak*. makna yang terkandung dalam upacara pernikahan bisa di visualisasikan dengan baik dengan pilihan lagu dan iringan musik *Gondang Batak* dan peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat usaha-usaha kreatif seperti melatih generasi muda, latihan rutin, serta pembaharuan lagu, guna menjaga keberadaan musik *Gondang Batak*

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Aryuni. 2015. Fungsi dan Makna Simbolis *Tari Lahbako* di Kabupaten Jember (online), (<http://studylibid.com/doc/373048/pdf---jurnal-unesa> diakses 19 juli 2018)
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius
- Har pang, Eka, 2015. Eksistensi Musik Tradisional Tiongkok Oleh Grup Musik Kemuning Surabaya (online), (<http://studylibid.com/doc/11715/pdf---jurnal-unesa> diakses 18 juli 2018)
- Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Nakagawa. Shin. 2000. Musik dan Kosmos. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Prier, Edmund . 1996 . Ilmu Bentuk Musik . PUSAT MUSIK LITURGI Yogyakarta
- Paranggi ,Rismoko Hadi. 2011. Pendidikan Kesenian Fungsi Seni : Yogyakarta : Kanisius

- Sarjoko, Mohdi, 2014. Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban (online) (<http://studylibid.com/doc/31482/bentuk-musik-dan-fungsi-kesenian> diakses 18 juli 2018)
- Simandjuntak, B.A. 1986 . Pemikiran Tentang Batak . Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nomensen Medan
- Sinaga, Richard . 2000. Silsilah Marga-Marga Batak . Dian Utama
- Sugiyono . 2015. Metode Penelitian . Alfabeta Bandung
- Supangah, Rahayu.1995.Etnomusikologi. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya
- Yuni Triani, Feni Dan Trisakti. 2017. “Pertunjukan Astungkara Dalam Gelar Seni Budaya Daerah Di Taman Budaya Jawa Timur”. Dalam APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan, Vol 2 No 10 (2017).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/19161>